REVIEW JURNAL

|  |  |
| --- | --- |
| Judul | ANALISIS KEPEMILIKAN ASING DAN STRATEGI PENGENDALIAN DOMINASINYA DALAM PEREKONOMIAN INDONESIA |
| Jurnal | Jurnal sosial dan humaniora |
| Vol. & Hal. | Volume 6, Halaman 42-56 |
| Tahun | 2012 |
| Penulis | Ahmad Zafrullah Tayibnapis |
| Tanggal | 12 Desember 2012 |
| Reviewer | Sheiren 130218085  Merelyn 130318005  Stephania Eryn 130318013  Shania G 130318018  Matthew J 130318034 |

|  |  |
| --- | --- |
| Abstrak | Tayibnapis, A. Z. (2012) mengemukakan bahwa investasi kepemilikan asing cukup dominan di Indonesia, khususnya pada sektor strategis. Hal ini sangat menggangu kedaulatan ekonomi dan perwujudan demokrasi ekonomi di Indonesia. Oleh karena itu, Tayibnapis, A. Z. (2012) menyimpulkan bahwa liberalisme tidak tepat untuk diterapkan di Indonesia karena basis bangsa Indonesia adalah kekeluargaan dan kolektivisme. |
| Pendahuluan | Tayibnapis, A.Z., et al (2012) menjelaskan bahwa saat ini arus modal asing  mendominasi berbagai sektor bisnis strategis di Indonesia. Mulai dari perbankan, asuransi, energi, hingga pertambangan. Bahkan dalam beberapa sektor, presentase modal asing semakin meningkat tiap tahunnya. Keadaan ini didukung pula oleh aturan pemerintah yang memperbolehkan presentase modal asing yang besar dalam beberapa industri. Kondisi utang luar negeri Indonesia juga meningkat cukup pesat dalam era reformasi ini, 2 kali lebih tinggi daripada tahun 1998. Jika melihat struktur perekonomian Indonesia kini, ketidakpastian global memiliki dampak yang besar terhadap kondisi ekonomi negara ini. Jika modal-modal asing tersebut menarik uang yang mereka tanamkan disini, maka bukan tidak mungkin Indonesia akan mengalami kolaps seperti tahun 1977-1999. |
| Kajian Pustaka | Tayibnapis, A. Z. (2012) dalam penelitiannya menjelaskan beberapa teori dan konsep dasar, seperti :   1. Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, yang di dalam nya meliputi aspek kesejahteraan masyarakat dan kedaulatan ekonomi. 2. Asas pembangunan ekonomi (asas demokrasi ekonomi), yang menjadikan kerjasama global sebagai sebuah dasar. |

|  |  |
| --- | --- |
| Metode penelitian | Penelitian yang dilaksanakan oleh Tayibnapis, A.Z (2012) termasuk kategori deskriptif karena menganalisis kondisi eksisting, masalah dan fenomena dominasi kepemilikan asing dalam perekonomian Indonesia. Selanjutnya jika ditinjau dari jenisnya termasuk penelitian kualitatif karena metode yang digunakan tertuju pada kondisi obyek yang alamiah. Data yang digunakan adalah data sekunder dan primer dalam rangka memperoleh hasil analisis yang utuh. Data sekunder diperoleh dari instansi pemerintah yang revelan dan berwenang di Indonesia seperti (1) BPS Republik Indonesia (2) BAPENAS (3) Bank Indonesia (4) Badan Penanaman Modal Republik Indonesia, (5) Kementerian ESDM; (6) Bursa Efek Indonesia–IDX; (7) Kementerian Kehutanan; (8) Kementerian Pertanian; dan (9) BISINFOCUS. Selanjutnya data primer diperoleh dari informasi pelaku usaha yang dimiliki asing, seperti perbankan, SBI,utang luar negeri, tambang batubara, kelapa sawit, perdagangan retail, operator telekomunikasi dan perminyakan. |
| Hasil penelitian | Tayibnapis, A. Z. (2012) dalam penelitiannya mengenai kepemilikan asing di Indonesia berhasil menemukan data :  (1) Pihak asing pada bulan Maret 2011 telah menguasai 50,6% (sekitar Rp1.551 triliun) aset perbankan nasional dari Rp. 3.065 triliun. (2)Bank asing memiliki 47 kepemilikan dari jumlah 121 bank umum di Indonesia. Tayibnapiz, A.Z. (2012) juga menemukan fakta bahwa dengan adanya investasi asing dalam SBI justru menambah beban kebijakan moneter Bank Indonesia (BI), dimana bunga yang harus dibayar BI juga semakin besar. Selama periode Desember 2009 – April 2010, investasi asing di SBI telah menimbulkan beban tambahan kepada BI sekitar Rp. 0,99 triliun. Investor asing menjadi motor penggerak naik turunnya IHSG di pasar. Pada 3 April 2012, dana asing yang masuk ke pasar mencapai Rp 1.228,32 triliun kemudian IHSG naik 49,37 poin atau setara dengan 1,19%. Investor asing juga memiliki kekuatan pada operator telekomunikasi di Indonesia karena kecerobohan pemerintah menterjemahkan privatisasi BUMN pasca krisis ekonomi 1997-1998, dan campur tangan International Monetary Fund (IMF) dalam menetapkan arah kebijakan ekonomi Indonesia, oleh karena itu banyak perusahaan telekomunikasi di Indonesia yang berupaya melakukan buy back. Investor asing dalam menanamkan modal di suatu negara sangat dipengaruhi oleh faktor regulasi, stabilisasi ekonomi, politik dan sosial, perlindungan kepemilikan, perpajakan, infrastruktur dan lain-lain. Bidang investasi yang diminati PMA adalah perkebunan kelapa sawit. Saat ini, investor asing menguasai sedikitnya 5 juta hektar konsesi perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan fakta, tingkat kepemilikan asing di perkebunan kelapa sawit mencapai 50% dari jumlah 9,5 juta hektar lahan. Bidang investasi lain yang diminati PMA adalah sektor ekonomi strategis seperti minyak bumi, gas alam, dan batubara. Sedangkan Indonesia hanya memiliki cadangan batubara 4,3 miliar ton atau 0,5% dari jumlah cadangan batubara dunia. Di sektor migas, penguasaan perusahaan asing masih dominan yakni dari jumlah 225 blog migas di Indonesia, 120 blok dioperasikan perusahaan asing, 28 blok dioperasikan perusahaan nasional dan 77 blok gabungan perusahaan asing dan lokal. Selain pertambangan dan perdagangan, perusahaan asing di Indonesia juga menguasai pertanian, industri pengolahan, usaha retail dan pasar perdangangan lokal. Akan ada 3 ritel yang berekspansi ke Indonesia yaitu Family Mart (Korea Selatan), Lawson (Jepang) dan Materi AG (Jerman). |
| Kesimpulan | Tayibnapis, A. Z. (2012) memaparkan bahwa terjadinya dominasi dalam berbagai sektor perekonomian oleh pihak asing disebabkan oleh berbagai hal. Seperti kemampuan perusahaan asing beroperasi dengan lebih efisien dibandingkan perusahaan dalam negeri dan kebebasan pihak asing dalam kepemilikan saham akibat Peraturan Pemerintah. Masuknya investor asing dapat menyebabkan beberapa hal. Pertama, terjadinya kenaikan investasi asing pada Sertifikat Bank Indonesia yang berujung pada penambahan beban kebijakan moneter Bank Indonesia. Kedua, kenaikan pada harga-harga saham sehingga IHSG turut meningkat. Ketiga, masuknya investasi asing pada sektor telekomunikasi menyebabkan melemahnya peran BUMN.  Selanjutnya, besarnya modal asing yang dengan mudah keluar masuk membuat rupiah semakin berfluktuasi dalam arti apabila dana masuk bisa memperkuat rupiah, sedangkan dana keluar melemahkan rupiah sehingga Bank Indonesia kewalahan dalam menjalankan kebijakan moneternya. Masa depan perekonomian Indonesia cukup mengkhawatirkan dengan makin dominannya investasi kepemilikan asing dalam perekonomian nasional, diakibatkan karena rendahnya kepedulian perbankan untuk memberikan kredit kepada UMKM yang berisiko relatif lebih tinggi disbanding perusahaan-perusahaan raksasa yang beroperasi di Indonesia. |
| Kelebihan | 1. Penulis mampu memaparkan dengan baik setiap komponen dalam pembahasan. 2. Penulis memberikan solusi yang jelas dengan mengeluarkan data numerik dan Analisa pembuktian dalam pembahasan dimana terdapat berbagai macam pendapat pro dan kontra mengenai eksistensi kepemilikan asing dalam perekonomian Indonesia. 3. Setiap data dan informasi dipaparkan secara sistematis dan informatif sehingga sangat membantu pembaca dalam memahami isi dan tujuan penulisan jurnal. |
| Kekurangan | 1. Terdapat bagian dimana penulis melakukan kesalahan penulisan seperti 2. “… utang luar negeri Indonesia 54 miliar dollar Amerika Serikat, namun posisi utang luar negeri sampai April 2011 sekitar Rp. 128,6 miliar dollar Amerika Serikat dengan…”. Pendahuluan, hal 42 3. “ Penelitian ini termasuk dalam kategori deskriptif karena menganalisis kondisi eksisting,…. “. Metode Penelitian, hal 43 arti kata eksisting dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI) tidak ditemukan lebih baik tetap menggunakan bahasa aslinya existing dengan dicetak miring. |